

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan cara untuk memperoleh sesuatu dari hal yang baru. Dalam belajar berisi dua komponen diantaranya usaha menguasai suatu materi serta menghasilkan suatu hal baru dari hasil usaha belajar (Prayitno, 2009). Hasil belajar adalah salah satu bentuk cara dalam mengukur seberapa jauh mahasiswa memahami suatu pembelajaran. Sudijono, (2012) mengatakan hasil belajar adalah suatu kegiatan penilaian yang mampu membuka dimensi proses berpikir serta bisa membuka dimensi kejiwaan yang lainnya, seperti dimensi sikap dan dimensi keterampilan yang menyatu disetiap seorang individu mahasiswa. Untuk mencapai aspek keterampilan yang baik maka diperlukan suatu usaha sebagai kemampuan dasar yang harus dipunyai oleh seorang perawat.

Elizabeth, Libranty, dan Natalia (2015) mengungkapkan kompetensi adalah suatu bentuk proses yang kuat, berkelanjutan, mencakup ilmu pengetahuan, keahlian, kemampuan yang sudah diwajibkan, serta dibutuhkan dalam melengkapi fungsi perawat professional yang sebanding dengan keahlian praktiknya. Ujian adalah salah satu bentuk cara untuk menilai mahasiswa terhadap materi dari hasil belajar serta menjadi sumber kecemasan juga untuk mahasiswa (Basuki, 2015). Evaluasi kemampuan mahasiswa pada pendidikan tinggi ilmu keperawatan adalah unsur yang utama sebagai alat ukur yang patut diperoleh oleh mahasiswa (Nursalam & Efendi, 2008). Ujian

skill lab yang diselenggarakan untuk mahasiswa keperawatan umumnya adalah uji OSCE. Proses ujian OSCE biasanya terdiri dari 15 sampai 20 *stase*, masing-masing diantaranya 5 sampai 30 menit meliputi dari *station* prosedur, pertanyaan dan interpretasi. Mahasiswa tersebut akan mengelilingi putaran yang terdiri atas *stase – stase* yang waktunya telah ditetapkan, sehingga nanti mahasiswa bisa mengerjakan setiap soal dan keterampilan (Dornan & O' Neill, 2006). Setiap *stase* nanti mahasiswa akan dinilai kemampuan klinis diantaranya yaitu kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan interpretasi data serta memberikan kesimpulan predeterminasi pada kemampuan yang dinilai. Maka dapat dikatakan pada setiap mahasiswa yang menjalankan ujian OSCE akan melewati uji tes yang sama serta akan dievaluasi oleh penguji yang sama (Gupta, Dewan, & Singh, 2010).

OSCE diyakini memiliki kekuatan dalam upaya menumbuhkan keyakinan diri pada setiap individu mahasiswa, kemampuan klinis, wawasan dalam teori, serta motivasi sebagai perawat ahli (Rush et al., 2014). OSCE juga mempunyai banyak keunggulan bahwa OSCE berpengaruh baik diantaranya, (47,7%) mempunyai pengevaluasian yang berarti, (57,3%) menjadi metode pengevaluasian yang adil, (47,7%) serta membuat peserta didik akan lebih bersiap diri sebelum praktik di Rumah Sakit (Brosnan et al., 2006). Sehingga dapat dikatakan mahasiswa merasa lebih siap dan lebih percaya diri tentang penempatan praktik lapangan yang akan datang. Selain itu, dampak positif yang lain dari OSCE bagi mahasiswa yaitu (97,7%) pengetahuan konsep yang mendukung kemampuan, (97,1%) OSCE mempunyai pengaruh positif yaitu pada motivasi untuk sebagai perawat yang

baik, serta (98,8%) OSCE mempunyai pengaruh positif pada kemampuan klinis (Maran, 2014). Pengaruh positif yang dimaksud disini ialah yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran dan kepercayaan diri sehingga dapat dinikmati menjadi cara pengevaluasian yang harus selalu dipakai di universitas.

Meskipun begitu, Oranye et al., (2012) mengungkapkan separuh dari peserta didik ada yang belum lulus saat menjalankan OSCE. Sehingga mahasiswa sering tidak yakin akan dirinya sendiri dalam menjalankan ujian OSCE (*self efficacy*). Kreitner dkk (1998) mengungkapkan efikasi diri ialah keyakinan diri seorang individu akan kemampuan yang dipunyainya serta merupakan kesempatan untuk berhasil menyelesaikan tugas tertentu. Ada salah satu unsur penting yang berpengaruh dalam efikasi diri yaitu dari pengalaman keberhasilan. Pengalaman keberhasilan yang dimaksud disini ialah pengalaman masa lalu. Jika pengalaman dimasa lalu pernah berhasil, maka memungkinkan lebih menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya serta keyakinan pada dirinya pasti akan meningkatkan dalam menjalankan suatu tugas. Sehingga dengan kata lain, apabila mahasiswa mempunyai pengalaman sebelumnya maka ia bisa lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya (Bandura, 1997).

Hasil penelitian dari Fitriati (2018) menunjukkan korelasi antara efikasi diri dengan hasil evaluasi nilai signifikansi (p-value) 0,030 bisa disimpulkan diantaranya keduanya ada hubungan antara *self efficacy* dengan hasil evaluasi OSCE. Mahasiswa tingkat 4 dan 6 lebih banyak memiliki pengalaman dalam belajar serta pengalaman dalam menjalankan ujian OSCE dibandingkan dengan mahasiswa tingkat 2. Hal yang serupa tersebut bisa menumbuhkan

efikasi diri yaitu pengalaman pribadi diri seseorang, pengalaman kesuksesan yang sudah didapatkan maupun pengalaman kegagalan diperoleh bisa menumbuhkan efikasi diri.

Penelitian yang sejalan dari penelitian diatas dari Megawati (2017) melaporkan bahwa efikasi diri mahasiswa dengan mahasiswa tahun 2013 lebih tinggi disbanding mahasiswa tahun 2014. Sedangkan penelitian dari Handayani dan Nurwidawati (2013) bahwa efikasi diri berpengaruh positif pada akademik. Handayani (2013) mengungkapkan mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi bisa mempunyai keyakinan diri mereka dalam tingkat kesulitan menyelesaikan tugas. Hasil korelasi pada dua variabel tersebut menunjukkan hasil antara efikasi diri dan hasil evaluasi lemah, membuktikan efikasi diri tidak berpengaruh dengan baik pada hasil yang diperoleh individu pada saat ujian OSCE.

Hasil studi pendahuluan pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2019 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan kuesioner 11 mahasiswa D3 keperawatan semester 2 terkait keyakinan diri mahasiswa dalam melaksanakan ujian OSCE keperawatan dasar didapatkan hasil 8 (72%) dari mereka menyatakan yakin dalam menyelesaikan setiap *stase* OSCE, akan tetapi 3 (27%) dari mereka menyatakan bahwa mereka tidak yakin dalam menyelesaikan setiap *stase* OSCE. Sedangkan untuk hasil evaluasi OSCE tahun lalu masih ada beberapa mahasiswa yang masih belum lulus.

B. Rumusan Masalah

Belajar ialah suatu usaha dalam memperoleh sesuatu dari hal yang baru. Dalam belajar berisi dua komponen diantaranya usaha menguasai suatu materi serta menghasilkan suatu hal baru dari hasil usaha belajar (Prayitno, 2009). Sudijono, (2012) mengatakan hasil belajar adalah suatu kegiatan penilaian yang mampu membuka dimensi proses berpikir serta bisa membuka dimensi kejiwaan yang lainnya, seperti dimensi sikap dan dimensi keterampilan yang menyatu disetiap seorang individu mahasiswa. Untuk mengetahui suatu pencapaian dari hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan ujian OSCE. OSCE diyakini memiliki kekuatan dalam upaya menumbuhkan keyakinan diri pada setiap individu mahasiswa, kemampuan klinis, wawasan dalam teori, serta motivasi sebagai perawat ahli (Rush et al., 2014).

Meskipun begitu, Oranye et al., (2012) mengungkapkan separuh dari peserta didik ada yang belum lulus saat menjalankan OSCE. Sehingga mahasiswa sering tidak percaya dengan dirinya sendiri saat menjalankan ujian OSCE (*self efficacy*). Ada salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi efikasi diri adalah pengalaman keberhasilan. Pengalaman keberhasilan yang dimaksud disini ialah pengalaman masa lalu. Jika pengalaman dimasa lalu pernah berhasil, maka memungkinkan lebih menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya serta keyakinan pada dirinya pasti akan meningkatkan dalam menjalankan suatu tugas (Bandura, 1997).

Hasil studi pendahuluan pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2019 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan menggunakan kuesioner pada 11 mahasiswa D3 keperawatan semester 2 terkait keyakinan diri mahasiswa dalam melaksanakan ujian OSCE keperawatan dasar didapatkan hasil 8 (72%) dari mereka menyatakan yakin dalam menyelesaikan setiap *stase* OSCE, akan tetapi 3 (27%) dari mereka menyatakan bahwa mereka tidak yakin dalam menyelesaikan setiap *stase* OSCE. Sedangkan untuk hasil evaluasi OSCE tahun lalu masih ada beberapa mahasiswa yang masih belum lulus.

Menurut latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti ”Adakah Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Hasil Ujian OSCA pada Mahasiswa Keperawatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adakah hubungan antara efikasi diri dengan hasil evaluasi OSCE pada mahasiswa

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi efikasi diri mahasiswa
- b. Mengidentifikasi hasil evaluasi OSCE mahasiswa
- c. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan hasil evaluasi OSCE.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmiah dan informasi, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian.

2. Bagi rofesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber laporan peneliti selanjutnya sebagai subjek masukan dalam mengembangkan pengetahuan dalam ilmu keperawatan yang berkaitan dengan efikasi diri dengan hasil nilai OSCE pada mahasiswa.

3. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber informasi khususnya dosen maupun mahasiswa.